

**PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP ASIMETRI INFORMASI  
DENGAN MENGGUNAKAN BEBERAPA MODEL PENGUKURAN  
KONSERVATISME**

**SRI HANIATI**

**FITRIANY**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS INDONESIA**

## Abstract

*This research aims to examine the influence of conservatism to the information asymmetry. It is conducted on non financial companies which were listed on BEI during 2007 to 2008. The accounting conservatism was measured in models such Givoly Hyan model (2000), Zhang model (2007), Kasznik model (1999), and market base model (Duellman, 2006). Whereas, asymmetrical accounting measured by CSPREAD (Kanagaretnam et al., 2007). Zhang has the higher  $r^2$  (14.01%), and then Givoly (2000) 13 %, the others 11%. The research revealed that conservatism has significant and negative correlation to the information asymmetry. It supports Lafond and Watts (2006) which explained that conservatism has its role to reduce in information asymmetry. This result is expected to suggest that IFRS will never leave conservatism principles, because these principles have been proven to reduce asymmetry information between manager and investor.*

*Keywords: Conservatism, Information Asymmetry, Bid Ask Spread, Accrual Conservatism*

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 sampai dengan 2008. Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan beberapa model pengukuran, yaitu model Givoly Hyan (2000), Model Zhang (2007), Model Kasznik (1999), serta *market base model* (Duellman, 2006). Sedangkan asimetri akuntansi diukur dengan menggunakan CSPREAD (Kanagaretnam et al., 2007). Model yang memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* paling tinggi adalah Model Zhang (2007), yaitu 14.01%, kemudian model Givoly (2000) 13 %, model lainnya 11 %. Hasil penelitian menemukan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Penelitian ini mendukung hasil Lafond dan Watts (2006) yang membuktikan bahwa konservatisme mempunyai peranan dalam menurunkan asimetri informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar IFRS tidak meninggalkan sama sekali prinsip konservatisme karena konservatisme terbukti signifikan mengurangi asimetri information antara manager dan investor.

*Kata kunci: Konservatisme, Asimetri Informasi. Bid Ask Spread, Accrual Conservatism*

## 1. LATAR BELAKANG

Konservatisme telah menjadi prinsip akuntansi yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke-15 dan semakin populer penggunaannya dalam tiga dekade terakhir. *FASB Statement of Concept* No. 2 mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan.

Terdapat pro dan kontra sehubungan dengan penerapan prinsip konservatisme. Pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi resiko perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Monahan (1999) dalam Dwiputranto (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias.

Di lain pihak, Ahmed et al. (2002) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders-shareholders* seputar kebijakan deviden. Pembayaran deviden yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang. Mengatasi masalah ini, tindakan yang biasa dilakukan adalah dengan melakukan pembatasan pembagian deviden berdasarkan perolehan laba perusahaan. Untuk itu dibutuhkan penyajian laba yang konservatif demi membatasi pembayaran deviden yang terlalu tinggi serta penyajian aktiva yang konservatif untuk memberikan gambaran kepada *debtholders* tentang ketersediaan aktiva untuk pembayaran hutang.

Watts (2003) sebagai pendukung konservatisme lainnya berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi

biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Para pemegang saham mempunyai harapan agar manajemen bertindak atas kepentingan mereka. Untuk itu dibutuhkan pengawasan seperti pemeriksaan laporan keuangan serta pembatasan keputusan yang dapat diambil manajemen. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengawasan tersebut disebut sebagai biaya agensi.

Peneliti lain yang mendukung konservatisme adalah LaFond dan Watts (2006). Lafond dan Watts (2006) berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi *deadweight loss* (biaya agensi) yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor. Asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Selain itu penilaian kerja manajemen dan pemberian bonus juga merupakan faktor pendukung manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang paling sering dilakukan adalah *overstated* laba. Hal ini disebabkan karena laba dapat mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi perhatian pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Selain itu kinerja operasional perusahaan juga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kesempatan untuk memilih beberapa metode akuntansi membuka peluang bagi manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah manipulasi laporan keuangan adalah dengan memilih prinsip akuntansi konservatif.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh prinsip konservatisme terhadap asimetri informasi, penulis tertarik meneliti hal ini karena Indonesia akan mengadopsi penuh IFRS mulai tahun 2012 yang menggunakan prinsip *fair value* dan mengurangi penerapan metode konservatisme. Lafond dan Watts (2006) menjelaskan bahwa laporan keuangan konservatisme dapat mencegah asimetri informasi dengan cara membatasi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan konservatisme dapat mengurangi biaya agensi asimetri informasi. Pendapat ini juga mendukung penelitian Watts (2003). Sebelumnya Lafond dan Watts (2006) berhasil membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi diantara para investor. Sedangkan penelitian Trianingsih (2010) memperlihatkan hasil bahwa tingkat konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi. Penelitian Lafond dan Watts (2006) dan Trianingsih (2010) masing-masing menggunakan satu model pengukuran konservatisme saja.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa model pengukuran konservatisme dengan tujuan untuk melihat model pengukuran konservatisme yang paling berpengaruh terhadap asimetri informasi. Pengukuran *bid ask* yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan *bid ask* umumnya karena menggunakan persentase *spread* dan memperhitungkan masa *announcement* dan *non announcement* (mengikuti Kanagaretnam et al., 2007).

## **2.LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Definisi dan Pengukuran Konservatisme**

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada

metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas resiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih *understatement* dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu. Givoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.

Konservatisme akuntansi merupakan suatu pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang menjaga nilai buku dari *net assets* relatif rendah (Penman dan Zhang, 2002). Penggunaan metode LIFO (*Last In First Out*) dalam menilai persediaan disaat nilai persediaan meningkat adalah salah satu contoh penerapan akuntansi konservatisme. LIFO dikatakan lebih konservatif karena metode LIFO mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah dibandingkan dengan FIFO dan *average cost method* pada saat nilai persediaan mengalami peningkatan. Memilih untuk membebankan pengeluaran R&D (*Research & Development*) daripada mengkapitalisasikan pengeluaran R&D sebagai aset dan kemudian diamortisasi merupakan contoh lain dari penerapan metode konservatisme. Pemilihan metode depresiasi yang secara konsisten menggunakan estimasi umur aset yang pendek juga mengindikasikan penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, perusahaan membebankan depresiasi atau penyusutan melebihi *economic depreciation*, sehingga nilai aset yang disusutkan relatif lebih rendah dari seharusnya. Hal ini yang menyebabkan metode penyusutan seperti ini juga mengindikasikan konservatisme. Contoh lain dari penerapan konservatisme adalah menggunakan akun *allowances for doubtful accounts, sales returns and warranty liabilities*.

Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*).

Feltham dan Ohlson (1995) dalam Penman dan Zhang (2002) menyatakan bahwa karakteristik dari konservatisme adalah *net assets* yang dilaporkan di laporan keuangan lebih rendah dibandingkan nilai pasarnya dalam jangka panjang. Beaver dan Ryan (2000) dalam Penman dan Zhang (2002) juga mengidentifikasi konservatisme sebagai perbedaan yang persisten antara nilai pasar dan nilai buku dimana perbedaan tersebut berbeda dengan perbedaan *temporary* akibat *economic gains* dan *losses* yang diakui dalam nilai buku secara bertahap sepanjang waktu .

### **Pengukuran Konservatisme**

Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 pengukuran, yaitu *Earning/Stock Return Relation Measure*, *Earning/Accrual Measures*, *Net Asset Measure*. Berbagai peneliti telah mengajukan berbagai metode pengukuran konservatisme. Berikut beberapa pengukuran konservatisme jika dikelompokkan sesuai dengan pendekatan Watt (2003).

#### **1. *Earning/Stock Return Relation Measure***

*Stock market price* berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal ini disebabkan karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan *good news*. Dalam modelnya basu menggunakan model *piecewise-linear regression* sebagai berikut:

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D \Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana  $\Delta NI_t$  adalah *net income* sebelum adanya *extraordinary items* dari tahun t-1 hingga t, yang diukur dengan menggunakan *total assets* awal nilai buku. Sedangkan  $D \Delta NI_{t-1}$  adalah *dummy variable*, dimana bernilai 1 jika perubahan  $\Delta NI_{t-1}$  bernilai negatif.

## 2. *Earning/Accrual Measures*

### a. Model Givoly dan Hayn (2000)

Dwiputro (2009) dalam tulisannya menjelaskan bahwa Givoly dan Hyan memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca. Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif.

Depresiasi dikeluarkan dari net income dalam perhitungan CONACC karena depresiasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aset, kas yang dibayarkan termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian alokasi biaya depresiasi yang ada dalam net income tidak berhubungan dengan kegiatan operasi dan harus dikeluarkan dari perhitungan.

### b. Model Zhang (2007)



Zhang (2007) menggunakan *conv\_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme. *Conv\_accrual* didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset. Akrual non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contohnya biaya restrukturisasi dan penghapusan aset. Dalam penelitiannya Zhang (2007) mengalikan *conv\_accrual* dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana, semakin tinggi nilai *conv\_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga.

### c. Discretionary Accrual

Model akrual lainnya yang juga dapat digunakan sebagai pengukuran konservatisme adalah model *discretionary accruals* (Winata, 2008 dalam Dachi, 2010). Terdapat beberapa model untuk menghitung *Discretionary Accrual*. *Discretionary Accrual* yang paling sering digunakan adalah *discretionary accrual model Kasznik (1999)*. Kasznik (1999) memodifikasi model Dechow *et al.* (1995) dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional ( $\Delta$ CFO) untuk mendapatkan nilai akrual non-diskresioner dan akrual diskresioner. Karena Kasznik (1999) berpendapat bahwa perubahan arus kas dari hasil operasi perusahaan akan berkorelasi negatif dengan total akrual. Oleh karena itu, .

### 3. Net Asset Measure

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya

## Asimetri Informasi

Definisi asimetri oleh Pyndick dalam Wasilah (2000) adalah “*one side of negotiation process has better information than the other*”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa asimetri informasi akan terjadi apabila ada dua belah pihak yang memiliki informasi berbeda ketika akan melakukan proses negosiasi seperti diantara calon penjual dan calon pembeli satu investasi.

Supriyono (2000) dalam Atiqah (2008) menjelaskan asimetri informasi sebagai situasi yang terbentuk karena *principal* (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen (manajer) sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya.

Asimetri informasi dapat diatasi dengan mengharuskan manajemen melakukan pengungkapan penuh atas kondisi perusahaan dalam laporan keuangan. Asimetri informasi dapat diukur dengan dua cara yaitu (Puspanita, 2009):

### 1. *Bid Ask Spreads*

*Bid ask spreads* adalah salah satu ukuran likuiditas pasar yang digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukuran asimetri informasi. Lev (1988) dalam Puspanita (2009) berargumentasi bahwa ukuran pengamatan atas likuiditas pasar dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan asimetri informasi yang dihadapi partisipan di dalam pasar modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Healy, Palepu dan Sweeney (1995) dan Welker (1995) dalam Puspanita (2009) telah dibuktikan bahwa *bid ask spread* berhubungan negatif dengan pengungkapan perusahaan. Dimana, semakin besar *bid ask spreads* memperlihatkan asimetri informasi yang semakin besar juga. *Bid ask spread* umumnya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{spread} = ((\text{ask price} - \text{bid price}) / ((\text{ask price} + \text{bid price})/2)) \times 100$$

dimana,

*ask price* = harga *ask* tertinggi saham perusahaan

*bid price* = harga *bid* terendah saham perusahaan

Kanagaretnam et al. (2007) menggunakan persentase *spread* dalam penelitiannya yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\% \text{ spread} = ((\text{ask price} - \text{bid price}) / ((\text{ask price} + \text{bid price})/2))$$

Dalam penelitiannya Kanagaretnam et al. (2007) menghitung persentase *spread* dengan menggunakan harga *bid* dan *ask* pembukaan/penutupan setiap harinya selama masa *announcement* dan *non announcement*. Selanjutnya mencari rata-rata *spread* untuk masa *announcement* dan *non announcement*. Dan pada tahap terakhir Kanagaretnam et al. (2007) mencari selisih *spread* dengan rumus

**CSPREAD = selisih antara rata-rata persentase dalam periode *announcement* dan *non announcement***

## 2. *Dispersion in analyst forecasts (DISP)*

Brown dan Han (1992) dalam Puspanita (2009) berpendapat bahwa penurunan asimetri informasi, maka ada kemungkinan *consensus* yang lebih tinggi mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal yang membuat ukuran *disperse* dalam peramalan analisis digunakan sebagai ukuran asimetri informasi. *Disperse* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dispersion in analyst forecasts} = \frac{\text{std dev analysts forecasts}}{|\text{Median forecast}|}$$

Penelitian berikut menggunakan pengukuran konservatisme dengan menggunakan CSPREAD untuk melihat efek asimetri informasi pada masa *announcement* dan *non announcement*. Pengukuran ini dipilih karena terdapat keterbatasan data untuk menghitung *Dispersion in analyst forecasts (DISP)*.

## **Dampak Asimetri Informasi**

Watts (2003 a) dalam Lafond dan Watts (2006) menjelaskan bahwa perbedaan informasi yang ada diantara investor dan manajer menimbulkan *deadweight loss* (biaya agensi) yang kemudian dapat menurunkan *expected cash flow* perusahaan. Selain itu asimetri informasi juga dapat meningkatkan *equilibrium return* saham perusahaan sehingga dapat menurunkan harga saham. (Easley dan O'Hara, 2004, dan Easley et al, 2002 dalam Lafond dan Watts, 2006). Efek asimetri tersebut dapat menurunkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

Selain itu Jensen dan Meckling (1976) dalam Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa semakin besar asimetri informasi akan memperbesar kesempatan manajer memanipulasi laporan keuangan. Upaya manipulasi laporan keuangan ini juga menimbulkan biaya agensi yang diciptakan oleh manajer sendiri dengan tujuan untuk memindahkan kekayaan pemegang saham melalui keuntungan dari penjualan saham perusahaan. Manajer akan memanipulasi informasi yang mereka berikan kepada investor dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham tersebut memberikan keuntungan kepada manajer karena semakin besar pendapatan dari penjualan saham yang mereka dapatkan. Keadaan seperti ini memberikan keuntungan kepada manajer dan menimbulkan kerugian kepada investor, karena investor harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli saham namun mereka tidak mendapatkan keuntungan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor memungkinkan manajer menggunakan *private information* yang mereka miliki untuk memindahkan kekayaan para investor ke diri mereka dengan jalan membesar-besarkan (*overstatement*) kinerja keuangan dalam laporan keuangan sehingga harga saham perusahaan juga ikut naik selama mereka mengelola perusahaan (Lafond dan Watts, 2006). Cara lain yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk mengambil kekayaan pemegang saham adalah melalui

biaya agensi. Biaya agensi disini adalah biaya yang diberikan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan sehingga dapat memenuhi keinginan pemegang saham. Dengan meningkatkan biaya agensi dan harga saham, maka investor akan membayar lebih, namun tidak mendapatkan keuntungan sesuai harapan. Keadaan seperti ini sangat merugikan investor.

Berhubungan dengan kecenderungan manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, maka Lafond dan Watts (2008) memberikan berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan manipulasi dan *overstatement* laporan keuangan, terutama mengenai kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan. Konservatisme mengurangi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian laba yang tidak diverifikasi serta memastikan semua kerugian telah termasuk dalam laporan keuangan. Selain itu konservatisme juga melakukan verifikasi terhadap *net asset* yang terdapat di neraca untuk mencegah manajemen membesar-besarkan aset. Konservatisme dapat diukur dengan berbagai cara yaitu: *earning/stock return relation measure* (contoh: model Basu, 1993), *earning/accrual measures* (contoh: model Givoly Hyan, 2000), *net asset measure* (contoh: model Beaver and Ryan, 2000).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme dalam laporan keuangan, maka semakin rendah asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor luar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konservatisme dapat mengatasi masalah yang timbul akibat asimetri informasi, diantaranya *overstatement* laporan keuangan dan munculnya *agency cost*. Maka, hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi**

antara manajer dengan investor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 dan 2007. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel yang dapat mewakili kriteria yang ditentukan. Berikut adalah kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel : Perusahaan bergerak dalam industri *non* keuangan, Perusahaan tidak menghentikan aktivitas di pasar modal, tidak menghentikan operasi, serta tidak melakukan penggabungan usaha, Mempunyai tanggal tutup buku pada 31 Desember, Mempunyai data yang lengkap untuk pengukuran seluruh variabel. Diperoleh sampel 93 firm years (lihat lampiran 1).

## Model Penelitian

Penelitian berikut akan meneliti pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi.

Berikut adalah model penelitian yang digunakan:

$$\text{CSPREAD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{CONSV}_{it} + \beta_2 \text{KEP\_PUBLIK}_{it} + \beta_3 \text{PRICE}_{it} + \beta_4 \text{RETVOL}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it}$$

CSPREAD <sub>it</sub>	= Asimetri informasi
CONSV <sub>it</sub>	= tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t
KEP_PUBLIK <sub>it</sub>	= persentase kepemilikan saham oleh public ( <i>outside investors</i> )
PRICE <sub>it</sub>	= rata-rata harga saham harian
RETVOL <sub>it</sub>	= <i>return volatility</i> harian
SIZE <sub>it</sub>	= Logaritma natural kapitalisasi pasar per 31 Desember

## Variabel Dependen

Pengukuran yang digunakan adalah dengan mengukur perubahan *spread* (*change spread*).

Peneliti menggunakan persentase pengukuran *spread* sebagai berikut:

$$\% \text{ spread} = (\text{ask price} - \text{bid price}) / ((\text{ask price} + \text{bid price})/2)$$

Dalam penelitian ini dihitung persentase *spread* untuk periode *announcement* dan *non announcement*. Krinsky dan Lee, 1996 dalam (Suyati, 2010) menjelaskan bahwa perhitungan

persentase *spread* pada periode *announcement* dan *non announcement* bertujuan untuk melihat dampak pengumuman laba terhadap asimetri informasi. Menurut Kanagaretnam et al. (2007) periode *announcement* terdiri dari 5 hari periode perdagangan yaitu, 2 hari sebelum pengumuman dan 2 hari setelah pengumuman. Abad et al (2005) dalam Suyati (2010) menyebutkan bahwa *non announcement period* terdiri dari 81 hari perdagangan (40 hari sebelum dan 40 hari sesudah tanggal pengumuman). Untuk menjamin periode *non announcement* tidak dipengaruhi oleh *event study*, maka dalam penelitian ini dikeluarkan 11 hari perdagangan sebelum dan 11 hari sesudah pengumuman laba. Selisih *spread* antara periode *announcement* dan *non announcement* dihitung sebagai berikut.

**CSPREAD = selisih antara rata-rata persentase *spread* periode *announcement* dan *non announcement***

### Variabel Independen

Konservatisme diukur dengan menggunakan 4 pengukuran:

a. *Accrual Base* (Givoly Hyan, 2000)

Givoly dan Hyan mengukur konservatisme dengan cara mengurangi *income before extraordinary item* dengan arus kas operasi dan ditambahkan dengan beban depresiasi.

Rumus dari pengukuran konservatisme yang dilakukan oleh Givoly dan Hyan:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

CONACC<sub>it</sub> = tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

NI<sub>it</sub> = Laba sebelum *extraordinary item* ditambah dengan depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

CFO<sub>it</sub> = *cash flow* dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t

Selanjutnya hasil perhitungan CONACC tersebut dikalikan dengan -1, sehingga semakin tinggi nilai CONACC menunjukkan konservatisme yang semakin tinggi.

b. Model Conv\_accrual Zhang (2007)

$$\text{Conv\_accrual} = (\text{nonoperating accruals/total assets}) \times (-1)$$

Nonoperating accrual = operating accruals -  $\Delta$ account receivable -  $\Delta$ inventories -  $\Delta$ prepaid expenses +  $\Delta$ accounts payable +  $\Delta$ taxes payable  
 Operating accrual = net income + depreciation - cash flow from operation

Dalam penelitian ini dilakukan sedikit penyesuaian pada perhitungan *Conv\_accrual*. Penyesuaian yang dilakukan yaitu digunakannya total aset dan accrual non operasi sebagai pengganti akumulasi total aset dan akumulasi akrual non operasi. Penyesuaian dilakukan karena sedikitnya jumlah tahun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga dirasa lebih sesuai apabila melakukan perhitungan tingkat konservatisme per tahun. *Conv\_accrual* dikalikan dengan -1 dengan sehingga semakin tinggi nilai *conv\_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga. Hal ini juga dilakukan oleh Zhang (2007).

c. *Discretionary Accrual* (Kasznik, 1999)

Model discretionary accrual yang digunakan dalam penelitian berikut adalah model Kasznik (1999), karena model ini menutupi kelemahan yang ada dalam model Jones dan Modified Jones. Model Kasznik (1999) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$EDA_{it} = TA_t / A_{t-1} - [ \alpha_1(1/A_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{i,t-1}) + \alpha_4(\Delta CFO_{it}/A_{i,t-1}) + \epsilon_{it} ]$$

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t  
 $\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan periode t-1  
 $\Delta REC_{it}$  = Piutang usaha (bersih) perusahaan i pada periode t dikurangi pada periode t-1  
 $\Delta CFO_{it}$  = Arus kas dari aktifitas operasi perusahaan i pada periode t dikurangi periode t-1  
 $TA_{i,t-1}$  = Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1  
 $\epsilon_{i,t}$  = *Error term* pada tahun t untuk perusahaan i  
 t = Tahun ke 1,2,3,.....,T (periode estimasi untuk perusahaan i)  
 i = Perusahaan 1,2,3,.....,N

d. *The market based conservatism* (Duellman, 2006)

Duellman (2006) menggunakan *book to market ratio* dikalikan dengan -1 untuk mengukur konservatisme. Ahmad dan Duellman (2007) secara menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan nilai buku lebih kecil dibandingkan dengan harga pasar.



Beaver dan Ryan (2000) juga mengukur konservatisme dengan menggunakan *book to market ratio*, perusahaan yang menerapkan konservatisme melaporkan *net assets* dan *book to market ratio* yang lebih rendah.

### **Variabel Kontrol**

Berikut adalah variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. *PRICE*, merupakan rata-rata harga saham harian dalam setahun (Januari – Desember). Venkatesh dan Chiang (1986) dalam Kanagaretnam et al. (2007) menjelaskan bahwa harga saham mempunyai hubungan negatif dengan perubahan asimetri informasi, karena asimetri informasi yang tinggi dapat menurunkan harga saham. Studi yang dilakukan Chandan Seow (1995), Ryan (1996) maupun Erwin dan Miller (1998) dalam Tumirin (2005) membuktikan bahwa harga saham berpengaruh negatif dengan *bid-ask spread*. Apabila harga saham senantiasa naik, berarti memberikan *return* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut disukai investor, pedagang tidak perlu memegang saham tersebut terlalu lama sehingga menurunkan biaya kepemilikan saham tersebut, sehingga *spread* juga menjadi tinggi (Tumirin, 2005).
- b. *RETVOL*, yaitu *return volatility* harian dalam setahun (Januari – Desember). Kanagaretman et al (2007) berpendapat bahwa market lebih suka menetapkan *spread* lebih tinggi ketika menghadapi resiko pasar yang tinggi, sehingga menimbulkan hubungan positif antara *stock return volatility* dan *spread*. Selain itu Wang dan Zhang (2006) dalam Suyati (2010) juga menemukan hubungan positif antara *stock return volatility* dengan *spread*.
- c. *SIZE*, yaitu logaritma natural kapitalisasi pasar per 31 Desember. Penggunaan logaritma dari natural kapitalisasi didasarkan pada penelitian Kanagaretman et al (2007) dan Wang dan Zhang (2007) yang menggunakan logaritma natural kapitalisasi pasar untuk

mengukur *firm size*. Hasil penelitian Kanagaretman et al (2007) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *size* dengan *change spread*. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan volume perdagangan, sedangkan volume perdagangan berhubungan negatif dengan *spread*. Hal ini karena perusahaan yang besar cenderung memiliki volume perdagangan yang tinggi, sehingga kemungkinan terjadi asimetri informasi akan semakin kecil.

- d. **KEP\_PUBLIK**, yaitu persentase kepemilikan publik. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan dengan semakin besar porsi kepemilikan publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan keuangan. Lafond dan Watts (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi *public information* menyebabkan semakin banyak informasi yang diketahui publik, sehingga dapat menurunkan asimetri informasi.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dengan menggunakan model *least square* pada EViews dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2 Pengujian Probabilita (F-Stat)**

	<b>Prob (F-stat)</b>
<b>Model 1 (Givoly Hyan)</b>	<b>0.02412</b>
<b>Model 2 (Zhang)</b>	<b>0.02365</b>
<b>Model 3 (Kasznik)</b>	<b>0.02752</b>
<b>Model 4 (Market based Model)</b>	<b>0.02981</b>

Sumber: Hasil olahan data *Eviews*

Tabel 2 Probabilitas (F-Stat) untuk semua persamaan memperlihatkan nilai kurang dari  $\alpha = 0.05$ . Variabel dependen dipengaruhi oleh seluruh variabel independen secara bersama-sama.

### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3 Pengujian *adjusted R*<sup>2</sup>**

<b>Model</b>	<b><i>adjusted R</i><sup>2</sup></b>
Model 1 (Givoly Hyan)	13.01%
Model 2 (Zhang)	14.00%
Model 3 (Kasznik)	11.73%
Model 4 (Market based Model)	11.81%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa persamaan yang menggunakan konservatisme Model Zhang (2007) sebagai variabel independen memiliki nilai *adjusted R*<sup>2</sup> paling besar dibandingkan model konservatisme lainnya yaitu 14.01%. Sedangkan *adjusted R*<sup>2</sup> paling rendah dimiliki oleh konservatisme Model Kasznik (1999). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan yang menggunakan pengukuran konservatisme model Zhang (2007) lebih menjelaskan pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dibandingkan dengan model lain.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan Model Givoly Hyan

Table 4 menunjukkan nilai koefisien variabel sebesar -0.02541 dengan *p-value* 0.06000. Karena hipotesis adalah one tail, sementara asumsi pada eviews dan SPSS adalah two tail, maka nilai prob dibagi 2. Sehingga hasil ini menunjukkan arah negatif dan signifikan pada  $\alpha = 0.05$ . Artinya, konservatisme mempunyai pengaruh yang signifikan menurunkan asimetri informasi dengan tingkat keyakinan 95%.

Hasil penelitian ini penelitian Lafond dan Watts (2008) yang berargumen bahwa laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme merupakan salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan manipulasi

dan *overstated* dalam laporan keuangan. Ahmad dan Duellman (2007) dalam Trianingsih (2010) juga menyatakan bahwa *bord of directors* yang kuat akan mensyaratkan konservatisme yang lebih tinggi sehingga dapat membantu dalam mengurangi biaya agensi yang timbul karena perbedaan informasi antara manajer dan investor. Watts (2003) juga menyatakan bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham.

Variabel kontrol yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi adalah logaritma harga saham (PRICE) dimana PRICE memiliki koefisien variable sebesar -0.00141 dan *p-value* 0.09000 (karena hipotesis adalah one tail, sementara asumsi pada eviws dan SPSS adalah two tail, maka nilai prob dibagi 2). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative dan signifikan antara PRICE dan *asimetri informasi*.

**Tabel 4 Pengujian Hipotesa Menggunakan Konservatisme Model Givoly Hyan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.01179	0.00875	1.34791	0.18310
CONACC_GIV	-0.02514	0.01310	-1.91941	0.06000 **
KEP_PUB	-0.00623	0.00614	-1.01402	0.31490
PRICE	-0.00141	0.00082	-1.72526	0.09000 **
RETVOL	0.3320	0.2420	1.3719	0.1756
SIZE	-0.00003	0.00036	-0.09087	0.92790
R-squared				
	0.20141			
Adjusted R-squared				
	0.13011			
F-statistic				
	2.82472			
Prob(F-statistic)				
	0.02412			

Dependent Variable: CSPREAD

\*) signifikan pada 5%

\*\*) signifikan pada 5 %, karena hipotesis adalah one tail, sementara asumsi pada eviws dan SPSS adalah two tail, maka nilai prob dibagi 2

### Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan Model Zhang (2007)

Table 5 menunjukkan nilai koefisien variable sebesar 0.1585 dengan *p-value* 0.06650. Hasil ini menunjukkan hubungan negatif signifikan antara konservatisme dan asimetri informasi pada  $\alpha = 0.05$  karena hipotesis adalah one tail, sementara asumsi pada eviws dan SPSS adalah two tail, maka nilai prob dibagi 2. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Lafond dan Watts (2008) yang berargumen bahwa konservatisme dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Varibel kontrol yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi adalah logaritma harga saham (PRICE) dan volatilitas return (RETVOL). PRICE memiliki koefisien variable sebesar -0.00134 dan *p-value* 0.02270. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Sedangkan RETVOL mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap asimetri informasi. RETVOL memiliki koefisien variable 0.31908 dan *p-value* 0.00100.

**Tabel 5 Pengujian Hipotesa Menggunakan Konservatisme Model Zhang (2007)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.00526	0.00539	0.97481	0.33420
CONACC_ZHANG	-0.01585	0.00846	-1.87407	0.06650**
KEP_PUB	0.00215	0.00368	0.58368	0.56200
PRICE	-0.00134	0.00057	-2.34770	0.02270*
RETVOL	0.31908	0.09174	3.47789	0.00100*
SIZE	0.00008	0.00025	0.32662	0.74530
R-squared	0.21547			
Adjusted R-squared	0.14003			
F-statistic	2.85626			
Prob(F-statistic)	0.02365			

Dependent Variable: CSPREAD

### **Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan Model Kasznik (1999)**

Table 6 untuk model Kasznik (1999) menunjukkan nilai koefisien variable DACC sebesar -0.08875 dengan *p-value* 0.03180. Hasil ini menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara konservatisme dan asimetri informasi karena *p-value* lebih kecil dari 0.05.

Sama seperti persamaan yang menggunakan konservatisme model Givoly dan model Zhang, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Lafond dan Watts (2008) yang menyatakan bahwa konservatisme dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor.

**Tabel 6 Pengujian Hipotesa Menggunakan Model Kasznik (1999)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.01329	0.01093	1.21625	0.22870
DACC KASZNIK	-0.08875	0.04036	-2.19877	0.03180 *
KEP PUB	-0.01287	0.00904	-1.42255	0.16000
PRICE	-0.00091	0.00147	-0.61741	0.53930
RETVOL	0.21840	0.36047	0.60586	0.54690
SIZE	-0.00039	0.00088	-0.44303	0.65930
R-squared				
	0.18525			
Adjusted R-squared				
	0.11735			
F-statistic				
	2.72844			
Prob(F-statistic)				
	0.02752			

Dependent Variable: CSPREAD

**Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan *Market Based Conservatism* (Duelman, 2006)**

Table 7 untuk *market based conservatism* yang menggunakan model Duellman (2006) menunjukkan nilai koefisien variable CONMKT sebesar -0.00194 dengan *p-value* 0.00710. Hasil ini menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara konservatisme dan asimetri informasi karena *p-value* lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian juga mendukung penelitian Lafond dan Watts (2008) yang berargumen bahwa konservatisme dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Hasil ini sama seperti hasil persamaan regresi yang menggunakan variabel independen berupa konservatisme model Givoly.

Variabel kontrol yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi pada  $\alpha = 0.05$  adalah ukuran perusahaan logaritma harga saham (PRICE). PRICE memiliki koefisien variable -0.00208 dan *p-value* 0.04590. Sedangkan kepemilikan publik (KEP\_PUB) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi pada  $\alpha = 0.10$ . PRICE memiliki koefisien variable -0.01358 dan *p-value* 0.05340. Karena hipotesis adalah one tail,

sementara asumsi pada views dan SPSS adalah two tail, maka nilai prob dibagi 2, sehingga signifikan pada  $\alpha = 0.05$ .

**Tabel 7** Pengujian Hipotesa *Market Based Conservatism* (Duellman, 2006)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.01271	0.00759	1.67440	0.09940
CONMKT	-0.00194	0.00070	-2.78952	0.00710 *
KEP PUB	-0.01358	0.00689	-1.97177	0.05340 **
PRICE	-0.00208	0.00102	-2.04033	0.04590 *
RETVOL	0.27750	0.35076	0.79115	0.43210
SIZE	0.00010	0.00057	0.18133	0.85670
R-squared	0.18811			
Adjusted R-squared	0.11812			
F-statistic	2.68763			
Prob(F-statistic)	0.02981			

Dependent Variable: CSPREAD

## KEIMPULAN DAN SARAN

Model yang memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* paling tinggi adalah konservatisme Model Zhang (2007), yaitu 14.01%. Selanjutnya adalah model Givoly (2000) dengan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 13 %. Model Kasznik (1999) dan *market base model* (Duellman, 2006) mempunyai *Adjusted R<sup>2</sup>* lebih kurang 11%.

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Dimana, semakin tinggi konservatisme akan menyebabkan tingkat asimetri informasi yang semakin rendah. Penelitian ini mendukung penelitian Lafond dan Watts (2006) yang menjelaskan bahwa konservatisme mengurangi asimetri informasi dengan cara memberikan batasan kepada manajemen dalam menggunakan informasi yang mereka miliki.

Variabel kontrol yang signifikan pada model Givoly (2000) adalah harga saham (PRICE), pada model Zhang (1999), variabel control yang signifikan adalah logaritma harga saham (PRICE) dan volatilitas return (RETVOL), Sedangkan pada *market based model* (Duellman, 2006), variabel kontrol yang signifikan adalah logaritma harga saham (PRICE)

dan kepemilikan publik (KEP\_PUB). Harga saham (PRICE) dan kepemilikan publik (KEP\_PUB) berhubungan negatif dengan asimetri informasi, sedangkan volatilitas return (RETVOL) mempunyai hubungan positif.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan penelitian ini antara lain: data yang digunakan sebagai sampel masih sangat kurang. Menggunakan data yang lebih banyak mungkin dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, masih terdapat jenis pengukuran konservatisme dan asimetri informasi yang tidak digunakan dalam penelitian ini, Penelitian ini belum mengakomodasi perusahaan pada kelompok jasa keuangan dan investasi

### **Saran penelitian**

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis pengukuran konservatisme dan asimetri lainnya, Menambah data, menambah periode pengujian, atau dengan menguji jenis industri lain seperti bank dan lembaga keuangan untuk hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwar dan Scott Duellman. 2005. *Evidence on The Role of Accounting Conservatism in Corporate Governance*. <http://papers.ssrn.com>
- Ahmed A.S., Billing, B.K., Morton, R.M., Stanford Harris, M. 2002. *The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholders-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Cost*, *The Accounting Review* 77 (4), 867-890.
- Atiqah. 2008. *Corporate Governance, Pengungkapan Sukarela, dan Asimetri Informasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ball, R., dan L. Shivakumar. 2005. *Earnings Quality in UK Private Firms: Comparative Loss Recognition Timeliness*. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 83-128.
- Beaver, W.H., Ryan, S.G., 2000. *Biases and lags in book value and their effects on the ability of the book-to-market ratio to predict book return on equity*. *Journal of Accounting Research* 38, 127-148.
- Basu, S. 1997. *The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings*. *Journal of Accounting and Economics* 24, 3-37.
- Dachi, Artha. S. S. 2010. *Analisa Pengaruh Corporate Governance terhadap Hubungan Penerapan Konservatisme Akuntansi dengan Nilai Perusahaan*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dechow, P.M., Richard. G. Sloan, and Amy P. Sweeney. 1995. *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review* 70, hlm. 193-225.

- Dwiputro, Dibyo. 2010. *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Antara Pemegang Saham dan Kreditur Terkait Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Evan, Ferdiand Emmanuel. 2010. *Analisa Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Proksi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Tingkat konservatisme: Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Indonesia*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Givoly, D., Hayn, C., 2000. *The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?.* Journal of Accounting and Economics 29, 287-320.
- Gumayuni, Rindu Rika. 2009. *Perkembangan Standar Akuntansi Indonesia Menuju Financial Reporting Standards*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Jones, J. 1991. *Earnings Management During Import Relief Investigations*. Journal of Accounting Research 29, 193-228.
- Kanagaretman, Kiridaran., Lobo. G.J., Whalen D.J. 2007. *Does good corporate governance reduce information asymmetry around quarterly earnings announcements?.* Journal of Accounting and Public Policy 26, 497-522.
- Khairina, Najwa. 2009. *Analisis Eksistensi Konservatisme Akuntansi Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Industri Manufaktur Indonesia*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kaszniak, Ron. 1999. *On The Association between Voluntary Disclosure and Earning Management*. Journal of Accounting Research 37 (1).
- Lafond, Ryan., Watts, R.L. 2006. *The Information Role of Conservative Financial Statements*. <http://papers.ssrn.com>

- Nachrowi dan Usman, Hardius. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.
- Penman, S. H., dan X. J. Zhang. 2002. *Accounting Conservatism: The Quality of Earnings and Stock Returns*. *The Accounting Review* 77 (2): 237-264.
- Puspanita, Yessi. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi, leverage, Profitabilitas dan Set Kesempatan Investasi terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sari, Cynthia., Adhariani, Desi. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. AKPM.
- Sari, Dahlia. 2004. *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bolholders-Shareholders Seputar Kebijakan Devidend dan Peringkat Obligasi*. Depok: Fakultas Ekonomi Fakultas Indonesia.
- Suyati. 2010. *Determinan Konservatisme dan Asimetri Informasi: Studi pada Perusahaan Non Keuangan di BEI*. Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi.
- Trianingsih, Indah. 2010. *Pengaruh konservatisme Akuntansi terhadap Asimetri Informasi, Kualitas Laba, dan Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2003-2007)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tumirin. 2005. *Analisa Variabel Akuntansi Kuartalan, Variabel Pasar, dan Arus Kas Operasi yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread*. *JAAI* Volume 9 No. 1. 61-75.
- Wasilah. 2005. *Hubungan Antara Informasi Asimetri dan Praktek Perataan Laba di Indonesia*. Departemen Akuntansi FEUI.
- Watts, R.L., 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. *Journal of Accounting and Economics*. 207–221.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice-Hall.

Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisa Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Zhang, Jieying. 2007. *The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers*. *Journal of Accounting and Economics* 45: 27-54

**Lampiran 1 Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total Perusahaan Publik	687
Industri Keuangan	(130)
Laporan Keuangan Tidak Lengkap	(234)
Data Tidak Lengkap	(230)
Jumlah Perusahaan Sampel	93